

**REVITALISASI KADER KESEHATAN/ POSYANDU
PADA PASCA BENCANA TSUNAMI DALAM KERANGKA PENANGANAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (REVITALIZATION OF HEALTH
CADRES/POSYANDU ON POST TSUNAMI DISASTER IN DEALING WITH
HUMAN DEVELOPMENT INDEX)**

*Herien Puspitawati¹⁾, Ikeu Tanziha, Diah K Pranadji, M.D. Djamaludin,
Retnaningsih, Tien Herawati*

Kegiatan PPM-IPB "Revitalisasi Kader Kesehatan/ Posyandu Pada Pasca Bencana Tsunami Dalam Kerangka Penanganan Indeks Pembangunan Manusia" bertujuan secara umum bertujuan untuk membantu Departemen Kesehatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan revitalisasi kader kesehatan/ posyandu pada pasca bencana tsunami dalam kerangka penanganan indeks pembangunan manusia. Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, dari tanggal 1 Agustus sampai 1 Oktober 2006 dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan di Pangandaran, Jawa Barat selama 4 (empat) minggu.

Tim PPM-IPB terdiri atas 8 orang staf pengajar dan staf LPPM-IPB, dan 2 orang asisten lapang. Strategi Revitalisasi Posyandu yang dilakukan meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan di lapangan, dan kunjungan ke rumah (*home visits*) yang berkaitan dengan pemberdayaan dari tahapan individu sampai pada tahapan kelembagaan, baik formal maupun non-formal. Secara umum tidak ditemui kendala yang berarti pada saat pelaksanaan di lapangan. Hambatan yang khusus ditemui adalah kekurangan dana yang disebabkan oleh membengkaknya biaya akomodasi dan transportasi di lapangan karena salah perkiraan biaya.

Mengingat besarnya dampak gempa dan tsunami pada kehidupan masyarakat, maka kegiatan ini secara umum bertujuan untuk membantu Departemen Kesehatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan revitalisasi kader kesehatan/ posyandu pada pasca bencana tsunami dalam kerangka penanganan indeks pembangunan manusia. Revitalisasi Posyandu yang dilaksanakan adalah disamping pelayanan paket minimal dan juga pelayanan paket pilihan. Paket pilihan yang diberikan adalah berkaitan dengan pengetahuan umum tentang kehidupan keluarga dan lingkungan di sekitarnya; pengetahuan pangan, gizi dan kesehatan; dan pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1. Gambar tersebut menjelaskan bahwa Institut Pertanian Bogor melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berada di bawah Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM-IPB), bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Pemerintah daerah setempat, berkeinginan untuk melakukan revitalisasi kader kesehatan/ posyandu pada pasca bencana tsunami dalam kerangka penanganan indeks pembangunan manusia. Strategi kegiatan yang direncanakan berupa pelatihan/

1) Staf Pengajar Dep. Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB

penyuluhan kader Posyandu tentang gizi dan kesehatan serta pendampingan kader pada saat melakukan pelayanan posyandu. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan untuk menyelamatkan indeks pembangunan manusia di Jawa Barat pada umumnya, dan di Pangandaran pada khususnya melalui peningkatan partisipasi masyarakat datang ke Posyandu.

Strategi Revitalisasi Posyandu yang dilakukan meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan di lapangan, dan kunjungan ke rumah (*home visits*) yang berkaitan dengan pemberdayaan dari tahapan individu sampai pada tahapan kelembagaan, baik formal maupun non-formal. Secara umum tidak ditemui kendala yang berarti pada saat pelaksanaan di lapangan. Hambatan yang khusus ditemui adalah kekurangan dana yang disebabkan oleh membengkaknya biaya akomodasi dan transportasi di lapangan karena salah perkiraan biaya.

Rincian Kegiatan terdiri atas: (1) Kegiatan Utama yaitu Pendampingan Kader Posyandu (di lokasi Posyandu Mekarsari, Dusun Sukajadi, Desa Purbahayu; Posyandu Melati, Dusun Sidomulyo, Desa Sidomulyo; Posyandu Cempaka, Dusun Kedungrejo, Desa Wonohardjo; Posyandu Pengungsian, Dusun Bulak Laut, Desa Pangandaran), Revitalisasi Posyandu di Desa Penanjung dengan Mengadakan Pelatihan Kader, dan koordinasi dengan Puskesmas Kalipucang dalam Rangka Revitalisasi Posyandu, dan (2) Kegiatan Tambahan, yaitu Penyuluhan Masalah Gizi Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 Pangandaran; Bekerjasama Dengan LSM Dengan Tema Penanaman Pohon Untuk Membangkitkan Kembali Daerah Pangandaran; dan Kunjungan Ke Pengungsian

Lesson learn dari revitalisasi kader kesehatan/ posyandu pada pasca bencana tsunami dalam kerangka penanganan indeks pembangunan manusia adalah bahwa: (1) Perencanaan kegiatan yang mantap dan proses pelaksanaan yang diawali dari pengenalan dan sosialisasi pada berbagai pihak, mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah yang baik ini menghasilkan sinergisme dan koordinasi antar instansi, (2) Sosialisasi rencana kegiatan diperluas kepada berbagai pihak, misalnya pada Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Pusat dan Koalisi Indonesia Sehat serta dengan LSM yang ada di lokasi, (3) Kualitas SDM dari para asisten lapangan (2 orang mahasiswa IPB) sangat berpengaruh pada pelaksanaan di lapangan, (4) Strategi Pendekatan yang menghasilkan rasa '*sense of belonging*' dari aparat desa dan pihak sekolah dasar terhadap pemanfaatan secara akademis skill yang dimiliki oleh tim PPM-IPB.

Saran diajukan adalah kegiatan PPM-IPB di pangandaran ini belum maksimal dan belum dapat mencakup jangkauan pada masyarakat secara luas, mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Meskipun demikian, LPPM-IPB perlu terus melakukan koordinasi baik jarak jauh maupun secara langsung untuk meneruskan pendampingan pada masyarakat dalam rangka meningkatkan Indeks pembangunan Manusia di Pangandaran secara khusus dan di Indonesia secara umum.